

Korelasi Program Tahfidz Qur'an dengan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Elfani Junita^{1*}, Syahril^{2*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 06 November 2024

Direvisi pada tanggal 01 Januari 2025

Diterima pada tanggal 30 Februari 2025

Terbit online pada tanggal 30 Maret 2025

Kata Kunci:

Program Tahfiz Qur'an, Karakter Religius



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Pendidikan Indonesia sedang dihadapkan pada masalah mentalitas yang berkaitan dengan kemerosotan moral generasi muda. Nilai karakter yang mempunyai peran sentral dalam upaya menghadapi kemerosotan moral ialah nilai-nilai religiusitas. Pembinaan karakter religius dapat dimulai dari internalisasi nilai-nilai qur'ani. Program tahfidz Qur'an terdiri dari rangkaian kegiatan yang efektif dalam internalisasi nilai qur'ani pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar hubungan program tahfidz Qur'an dengan pembinaan karakter religius peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kecamatan Padang Utara. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SDIT Kecamatan Padang Utara. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 responden. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Analisis data penelitian menggunakan analisis korelasi Rank Spearman. Hasilnya menunjukkan bahwa. Program tahfidz Qur'an berhubungan positif dan signifikan dengan karakter religius peserta didik dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,670 berada pada rentang 0,600-0,799 dengan kategori kuat. Besarnya kontribusi program tahfiz terhadap perubahan atau variasi karakter religius sebesar 72,5% sedangkan 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

*Penulis Korespondensi:

Elfani Junita

Email: elfanijunita958@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada zaman 5.0 karakter peserta didik sangat memprihatinkan. Dasar-dasar moral, budaya bangsa, dan perjuangan terkikis dari karakteristik siswa. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas dan produktivitas bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di tengah masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan. Karakter religius mulai terkikis dari dalam diri generasi muda bahkan pada generasi terdidik (Nikmatulaili, 2023).

Budaya-budaya religius saat ini sudah mulai ditinggalkan, sedangkan di sisi lain banyak sekali perkembangan zaman yang tidak terbandung yang mempengaruhi budaya bangsa seperti dalam menempuh proses pendidikan akan lebih banyak bergantung pada sumber-sumber online dalam memperoleh materi pelajaran dari pada membaca buku atau bertanya langsung kepada guru. Menelusuri informasi secara online tanpa terlebih dahulu membekali peserta didik untuk menyaring berbagai informasi yang diperoleh memungkinkan informasi-informasi negatif ikut masuk sehingga dapat mempengaruhi karakter siswa di kemudian hari.

Pemberitaan Kompas.com pada februari 2023 terkait kasus siswa SD mengaku korban penculikan hingga kepala sekolah diminta menghadap kepada pihak berwajib, namun ternyata hal tersebut hanyalah berita bohong yang dibuat siswa dengan alasan takut dihukum karena tidak masuk sekolah selama beberapa hari. Selain itu, dalam penelitian Hilda sebagaimana yang dikutip oleh Hamidayati (2020) menyatakan bahwa di enam kota besar di Indonesia (Makassar, Surabaya, Bandung, Jakarta dan Medan), menyebutkan hampir 70% responden menjawab pernah melakukan praktik mencontek ketika masih sekolah maupun kuliah, artinya mayoritas responden pernah melakukan kecurangan akademik berupa perilaku mencontek.

Beberapa fenomena tersebut menggambarkan buruknya karakter bangsa saat ini. Kasus serupa yang menunjukkan rusaknya karakter religius generasi muda juga diungkap di berbagai media pemberitaan lainnya hingga dibuktikan dengan penelitian. Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya dari lembaga pendidikan untuk mengembalikan manusia kepada kebaikan, serta mencegah tumbuh kembangnya karakter negatif pada diri peserta didik sedini mungkin.

Salah satu upaya untuk membentengi karakter dan moralitas umat manusia menurut Basthul Birri dalam (Aziz, 2017) adalah dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an mampu membuat manusia menjadi lebih beriman kepada Allah dan memiliki karakter yang mulia. Penelitian Al Qadhi dalam (Aziz, 2017) di Klinik Besar Florida Amerika Serikat dilakukan sebanyak 210 kali terbagi menjadi dua sesi, yakni membacakan Al-Qur'an dengan tartil dan membacakan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an. Memperoleh hasil penelitian, responden mendapatkan ketenangan sampai 65% ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an dan mendapatkan ketenangan hanya 35% ketika mendengarkan bahasa Arab yang bukan dari Al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar hubungan program tahfidz Qur'an dengan pembinaan karakter religius peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kecamatan Padang Utara Kota Padang.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Program Tahfiz Al-Qur'an

Program tahfidz Qur'an merupakan salah satu program yang mampu memberikan penguatan pendidikan karakter dalam bidang keagamaan (Aini, 2020). Menurut Khadijah (2018) dalam bukunya, program tahfiz adalah suatu kegiatan dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap dalam menghafal Al-Qur'an. Program tahfiz Qur'an juga dimaknai sebagai kegiatan menghafal Al-Qur'an mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz Al-Qur'an dan memahami maknanya secara mendalam (Aziz, 2017). Program tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai rancangan kegiatan dan penerapan adab dalam menghafal Al-Qur'an secara prosedural dan sistematis agar dapat menyerap ke dalam hati dan pikiran peserta didik sehingga tercermin pada akhlak dalam berkehidupan.

Suhayu Rizko (2019) mengemukakan beberapa indikator program Tahfidz Qur'an yaitu: (1) pembelajaran yang efektif, menurut Kyriacou dalam (Setyosari, 2014) mencakup dua hal pokok, yaitu waktu belajar aktif "*active learning time*" dan kualitas belajar "*quality of instruction*". Pembelajaran efektif dilihat dari beberapa aspek, pertama dari aspek kognitif yang melihat tentang penguasaan hafalan Qur'an, pemahaman makna, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, aspek afektif melihat bagaimana peserta didik memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an serta bagaimana peserta didik menunjukkan sikap disiplin dan komitmen untuk menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan. Ketiga, aspek psikomotorik akan melihat keterampilan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Bacaan Al-Qur'an yang lancar atau tidak terbata-bata akan sangat memudahkan peserta didik menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, keterampilan peserta didik dalam menghafal secara mandiri tanpa harus dipaksa juga dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya peserta didik menghafal Al-Qur'an. (2) pembiasaan adab menghafal al-qur'an, Imam Nawawi dalam (Khanifiyah, 2021) memaparkan adab menghafal Al-Qur'an untuk semua usia tidak mengkhususkan pada usia tertentu. Namun jika ditelaah lebih lanjut bisa diterapkan pada sekolah dasar dimana kurikulum tahfiz Al-Qur'an diterapkan. (3) penetapan target hafalan

al-qur'an, target hafalan merupakan sasaran yang ditetapkan untuk dicapai dalam proses menghafal Al-Qur'an. Beberapa aspek yang ditetapkan adalah jumlah ayat Al-Qur'an yang akan dihafal serta waktu yang disediakan dengan tetap memperhatikan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik. (4) penyediaan sarana dan prasarana, menurut Fatmawati dalam (Wiguna, 2020) sarana dan prasarana pendidikan yaitu segala perlengkapan atau fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran baik yang bergerak maupun tidak bergerak seperti kursi, meja, ruang kelas dan lain-lain dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Kondisi perlengkapan yang digunakan dan suasana ruangan yang ditempati dalam pelaksanaan program tahfiz sangat menentukan mudah atau sulitnya peserta didik berkonsentrasi serta berdampak pada cepat atau lambatnya siswa menghafal dan memaknai bacaan Al-Qur'an.

Pembinaan Karakter Religius

Simon Phillips dalam (Siswanto, 2021) bahwa karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Glock dan Stark dalam (Andrianie, 2021) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan suatu tingkat konsepsi dan komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konsepsi berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai agama yang dianutnya. Sementara itu tingkat komitmen terkait dengan perwujudan atas pengetahuan dan pemahaman yang dicerminkan dalam perilaku.

Landasan dalam pembinaan karakter religius adalah Al Qur'an dan Hadits, sehingga menjadi panduan hidup bagi seorang muslim dalam mengamalkan suatu perbuatan. Dalam hal ini, dasar pembinaan karakter religius dalam Al-Qur'an terdapat pada Surah Luqman ayat 17, yaitu sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

"Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."

Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam (Suyadi, 2015) mencanangkan nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang paling terkenal dari Nabi penutup zaman itu adalah, shiddiq, amanah,

tabligh, dan fathanah. (1) shiddiq (jujur) merupakan perilaku kenyataan yang benar atau jujur yang tercermin dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan keadaan batinnya. (2) amanah (dapat dipercaya) merupakan sikap atau perilaku seseorang yang dapat menjalankan dan menepati setiap janji serta tanggungjawabnya (Wiyani, 2016). (3) tabligh (menyampaikan kebenaran) merupakan perilaku seseorang yang berusaha menyampaikan pesan atau amanat yang diberikan kepadanya untuk disampaikan pada seseorang yang dituju. (4) fathonah (cerdas) adalah sifat yang meliputi kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Hubungan Program Tahfiz dengan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik

Lembaga pendidikan berperan penting dalam penanaman dan pembinaan karakter religius dalam diri peserta didik. Menurut Sifana (2023) peserta didik hendaknya mendapatkan pendidikan yang menempatkan karakter sebagai potensi rohani, yakni dengan diwujudkan dalam bentuk amal sholeh dalam rangka menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai akhlak mulia. Salah satu langkah untuk menanamkan karakter religius di dalam diri peserta didik adalah dengan menghafal Al-Qur'an.

Sejalan dengan pendapat di atas, Aini (2020) menyatakan program tahfidz Qur'an merupakan salah satu program yang mampu memberikan penguatan pendidikan karakter dalam bidang keagamaan. Menurut Khadijah (2018) dalam bukunya, program tahfiz adalah suatu kegiatan dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, diduga terdapat hubungan program tahfiz Qur'an dengan pembinaan karakter religius peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kecamatan Padang Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Indikator program tahfiz Qur'an yaitu pembelajaran tahfiz yang efektif, pembiasaan adab menghafal Qur'an, penetapan target hafalan Al-Qur'an, penyediaan sarana dan prasarana (Sahayu Rizko, 2019). Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam (Suyadi, 2015) Indikator karakter religius yaitu Shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), fathanah (cerdas). Populasi dalam

penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SDIT Nurul Ikhlas dan SDIT Buah Hati Padang dengan jumlah 244 orang. Pengukuran jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan *margin of error* 10% sehingga ditetapkan jumlah sampel sebanyak 74 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*. Tahapan analisis data diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dan linieritas, terakhir adalah pengujian hipotesis dengan analisis korelasi dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tahapan analisis data yang pertama dalam penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil pengujian validitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam variabel program tahfidz Qur'an dan karakter religius adalah 65 item valid karena nilai r hitung $> 0,444$ dan 5 item tidak valid karena nilai r hitung $< 0,444$. Instrumen yang tidak valid dihapuskan dan tidak diikutsertakan dalam pengolahan data penelitian karena masih ada item lain yang mewakili indikator. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel program tahfidz Qur'an dan karakter religius adalah karena nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tahapan analisis data selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Terdapat 2 hasil uji asumsi klasik yaitu hasil uji normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas dapat dilihat nilai Sig. pada Anova Table sebesar $0,7333 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel program tahfidz Qur'an (X) dengan karakter religius peserta didik (Y).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, karena *nilai sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara program tahfiz Qur'an (X) dengan karakter religius (Y). Diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,670 artinya tingkat kekuatan korelasi terletak pada rentang 0,600-0,799 dengan kategori kuat. Adapun bentuk hubungan antara kedua variabel yang terbentuk adalah korelasi positif, terlihat pada

hasil koefisien korelasi yang menunjukkan angka positif.

Selanjutnya, hasil uji R-Square (koefisien determinasi) diperoleh $r_{hitung} = 0,851$ sementara $r_{tabel} = 0,226$ (N=74) pada taraf signifikan 5%. Disamping itu, besar persentase pengaruh variabel bebas (program tahfidz) terhadap variabel terikat (karakter religius) atau yang disebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,725 atau 72,5%. Dengan demikian besarnya kontribusi program tahfiz terhadap perubahan atau variasi karakter religius sebesar 72,5% sedangkan 27,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hubungan Program Tahfiz dengan Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengujian yang dilihat dari analisis korelasi Rank Spearman, pengambilan keputusan didasarkan pada nilai sig. (2-tailed) dengan α (0.05). Jika nilai sig. (2-tailed) $> \alpha$ (0.05) maka tidak terdapat hubungan. Namun jika nilai sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0.05) maka terdapat hubungan. Untuk mengetahui bentuk hubungan yang terbentuk antara kedua variabel dapat dilihat pada tanda yang menyertai angka koefisien korelasi hasil pengujian. Hasil output yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27 diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka artinya terdapat hubungan yang signifikan antara program tahfidz Qur'an (X) dengan karakter religius (Y).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Qur'an berhubungan positif dan signifikan dengan pembinaan karakter religius peserta didik di SDIT Kecamatan Padang Utara. Hubungan variabel program tahfidz Qur'an (X) dengan karakter religius (Y) sebesar 0,670 artinya tingkat kekuatan korelasi terletak pada rentang 0,600-0,799 dengan kategori kuat. Adapun bentuk hubungan antara kedua variabel adalah positif, terlihat pada tanda yang menyertai angka koefisien korelasi adalah positif. Bentuk hubungan yang positif dalam hal ini berarti apabila kualitas pelaksanaan program tahfidz Qur'an meningkat maka akan semakin kuat karakter religius yang tertanam pada diri peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif hasil pengujian data kuesioner dari masing-masing variabel mengenai korelasi program tahfidz Qur'an dengan

pembinaan karakter religius peserta didik di SDIT Kecamatan Padang Utara yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa : (1) pelaksanaan program tahfidz Qur'an di SDIT Kecamatan Padang Utara dikategorikan sangat baik dengan rata-rata persentase 86,3% (2) karakter religius peserta didik di SDIT Kecamatan Padang Utara dikategorikan sangat baik dengan persentase sebesar 87,1%. (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara program tahfiz Al-Qur'an dengan pembinaan karakter religius peserta didik di SDIT Kecamatan Padang Utara. Angka koefisien korelasi yang diperoleh melalui uji korelasi rank spearman adalah sebesar 0,670 pada taraf signifikan 5%. Kontribusi program tahfiz .

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z. (2020). *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Al Amin Pejeruk*. Universitas Negeri Mataram.
- Andrianie, S. (2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Karakter*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1).
- Enang Sudrajat, Syatibi, A. A. S. (2007). *Al-Qur'an Surah Yusuf ayat 17*. Latjannah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Depag RI.
- Hmidayati, S. H. (202 C.E.). Pendidikan Karakter: Fenomena Perilaku Mencontek Pada Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIDA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4).
- Khanifiyah, M. (2021). *Studi Komparatif Adab Menghafal Al-Qur'an Antara Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syeikh Azzarnuji dan Kitab At- Tibya Karya Imam Nawawi*. IAIN Ponogoro.
- Nikmatulaili, Rifma, S. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(1).
- Punaji, S. (2014). Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. *JINOTEP: Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1).
- Rizko, S. (2019). *Implementasi Program Tahfiz Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru*. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sifana, W. (2023). *Hubungan Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an dengan Karakter Religius Peserat Didik MTSN 3 Balitar*. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- Siswanto. (2021a). Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Idaarotul Ulum: Jurnal Prodi MPI*, 1(1).
- Siswanto. (2021b). Penanaman Karakter Religius melalui Metode Pembiasaan. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, A. N. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Ar-Ruzz Media.